

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami makna, simbol, dan proses tafsir kultural yang terkandung dalam seni pertunjukan Wayang Mbah Gandrung, yang tidak dapat direduksi ke dalam angka atau pengukuran statistik, melainkan membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek penelitian.

Jenis penelitian deskriptif interpretatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial-budaya secara mendalam sekaligus menafsirkan makna yang berada di balik fenomena tersebut. Peneliti tidak hanya mendeskripsikan bentuk pertunjukan Wayang Mbah Gandrung, tetapi juga menginterpretasikan simbol, ritus, narasi, dan praktik budaya yang menyertainya.

Penelitian ini berlandaskan pada perspektif antropologi interpretatif yang dikembangkan oleh Clifford Geertz, yang memandang kebudayaan sebagai sistem simbol yang bermakna (*webs of significance*) dan praktik budaya sebagai “teks” yang dapat dibaca dan ditafsirkan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami Wayang Mbah Gandrung sebagai praktik budaya yang hidup, dinamis, dan terus dimaknai ulang dalam konteks

masyarakat kontemporer.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai tafsir kultural masyarakat terhadap seni pertunjukan Wayang Mbah Gandrung di tengah perubahan sosial dan budaya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang interpretasi masyarakat terhadap seni pertunjukan Wayang Mbah Gandrung dan simbol-simbol dalam elemen pertunjukan. Peneliti berperan sebagai observer-partisipan, yang terlibat langsung dalam kegiatan pertunjukan, berinteraksi dengan masyarakat, serta melakukan wawancara untuk menggali makna dan persepsi yang terkandung dalam setiap elemen wayang.

Peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data langsung di lapangan³¹. Peneliti akan hadir untuk mengamati langsung berinteraksi pada masyarakat dan menemukan sistem penandaan dalam Wayang Mbah Gandrung. Keterlibatan peneliti ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih autentik dan mendalam.

Peneliti berusaha membangun hubungan saling percaya dengan masyarakat setempat untuk memfasilitasi akses data yang lebih baik.

³¹ Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif, hubungan yang kuat dengan partisipan sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan³². Meskipun peneliti berasal dari luar komunitas, komunikasi dan keterlibatan yang baik dengan tokoh budaya serta masyarakat setempat menjadi langkah penting dalam proses pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pagung, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Desa Pagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat asal dan pusat berkembangnya pertunjukan Wayang Mbah Gandrung. Seni pertunjukan ini merupakan bagian dari tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat dan masih aktif dipentaskan hingga saat ini, terutama dalam rangkaian acara adat seperti bersih desa, sedekah bumi, dan ritual kepercayaan lokal.

Desa Pagung memiliki posisi penting dalam pelestarian Wayang Mbah Gandrung karena di desa inilah tokoh-tokoh kunci, seperti dalang dan sesepuh adat, tinggal dan menjalankan aktivitas budaya mereka. Pertunjukan ini bukan sekadar hiburan, melainkan mengandung nilai-nilai spiritual, sosial, dan simbolik yang dipercaya masyarakat, sehingga cocok dijadikan sebagai lokasi untuk menggali interpretasi dan pemaknaan kultural secara mendalam.

³² Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung antara masyarakat dan objek penelitian. Selain itu, kondisi sosial budaya masyarakat Desa Pogung yang masih memegang teguh nilai-nilai tradisi memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang mendalam terhadap pertunjukan dan sistem penandaan yang terkandung di dalamnya.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian serta pihak-pihak yang menjadi sumber informasi. Subyek pada penelitian ini adalah seni pertunjukan itu sendiri, Dalang sebagai pelaku utama, berbagai narasumber pendukung, seperti masyarakat sekitar, akademisi, serta kepala desa sebagai representasi resmi masyarakat.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah komponen utama dalam penelitian, yang terdiri dari informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan. Sementara itu, sumber data adalah subyek dari mana data tersebut berasal.³³ Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian dari masing masing data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara *real time* di lapangan.³⁴ Untuk mendapatkan data primer, peneliti

³³Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

³⁴ Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 308

melakukan observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian. Data yang diambil disesuaikan dengan kapasitas masing-masing narasumber. Seperti Dalang mengungkapkan sejarah serta makna simbol-simbol dalam cerita, Masyarakat menjadi sumber data bagaimana simbol dan pesan dalam pertunjukan diterima secara sosial dan budaya. Dan akademisi memberikan perspektif teoritis dalam melihatnya sebagai warisan budaya dan objek kajian tafsir budaya. Proses pengambilan data ini melibatkan pengamatan langsung pada kegiatan atau fenomena serta dialog langsung dengan subjek yang terlibat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya menjadi pendukung dalam sebuah penelitian yang diberikan melalui orang lain atau dokumen.³⁵ Data ini diperoleh dari sumber-sumber literatur dan publikasi ilmiah. Bentuk data sekunder bisa berupa dokumen, publikasi ilmiah (jurnal, buku), data *report*, dokumentasi, serta data-data lain yang ada kaitannya dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai interpretasi masyarakat terhadap pertunjukan Wayang Mbah Gandrung serta makna simbolik dalam elemen-

³⁵Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 225

elemen pertunjukannya. Tiga metode utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung konteks sosial dan budaya pertunjukan Wayang Mbah Gandrung yang berlangsung di Kabupaten Kediri. Observasi dilakukan secara sistematis, di mana peneliti telah menyusun pedoman mengenai aspek-aspek yang akan diamati, seperti suasana pertunjukan, reaksi penonton, serta elemen-elemen simbolik dalam lakon atau bentuk visual wayang itu sendiri. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata dan utuh terkait praktik budaya yang diteliti, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses ini dengan mencatat serta merefleksikan segala hal yang relevan dengan fokus kajian.

2. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh informasi yang bersifat reflektif dan interpretatif, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada para informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini meliputi dalang, tokoh masyarakat atau pelaku budaya, serta anggota masyarakat yang memiliki pemahaman atau pengalaman personal terhadap pertunjukan Wayang Mbah Gandrung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap terarah sesuai kebutuhan data. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta pemaknaan individu

terhadap simbol dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukan tersebut. Dalam penelitian ini, informan akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu (masyarakat sekitar desa pagung kecamatan semen kabupaten kediri, seniman pertunjukan, serta akademisi yang mengerti tentang seni wayang mbah gandrung. Indikator utama yang diperlukan sebagai narasumber ialah:

- A. Berumur minimal 20 tahun
- B. Berdomisili Kediri.
- C. Minimal Pendidikan SMP
- D. Pernah menonton pertunjukan wayang mbah gandrung/ pernah terlibat dalam pertunjukan
- E. Mengetahui latar belakang pertunjukan wayang mbah gandrung

Informan pada penelitian merupakan dalang, pelaku nazar, tokoh adat, dan masyarakat wayang Mbah Gandrung. Berikut ini adalah empat informan yang berasal dari desa pagung:

Tabel 3. 1 Tabel Informan

NO	NAMA	KELOMPOK INFORMAN	UMUR	ASAL
1.	Mbah Bani	Dalang	78	Pagung
2.	Bapak Siswoyo	Sesepuh	65	Pagung
3.	Ibu Suminem	Pelaku Nazar	40	Pagung
4.	Ibu Kati	Penonton/Masyarakat	50	Pagung

Informan yang terdapat pada di atas merupakan warga Desa

Pagung, yang terlibat langsung dalam pertunjukan Wayang Mbah Gandrung. Informan dipilih karena mewakili kelompok-kelompok yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pertunjukan, yaitu dalang, tokoh adat, pelaku nazar, dan penonton.

a. Dalang

Mbah Bani merupakan dalang generasi penerus Wayang Mbah . Beliau menjadi penghubung antara pelaku nazar, penonton, dan leluhur. Mbah Bani memberikan data terkait tahap-tahap prosesi pertunjukan, makna simbol, serta nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Wayang Mbah Gandrung.

b. Sesepeuh

Bapak Siswoyo bertindak sebagai pengatur dan pengawas jalannya ritual adat dan selamatan. Beliau memiliki pengetahuan mendalam mengenai tata cara dan makna simbolik tradisi. serta berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya setempat.

c. Pelaku Nazar

Ibu Suminem pelaku nazar yang mengikuti pertunjukan untuk menyampaikan rasa syukur dan menepati janji spiritual. Beliau menjelaskan motivasi melakukan nazar, makna doa dan sesajen, serta hubungan antara niat pribadi dengan restu leluhur dan Tuhan.

d. Penonton

Ibu Kati salah satu penonton yang menghadiri pertunjukan dan merupakan warga desa Pagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi dapat berupa foto-foto pertunjukan, arsip kegiatan budaya, naskah lakon, berita media lokal, maupun dokumen dari instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Dokumentasi ini penting untuk menambah validitas dan kedalaman data yang diperoleh dari lapangan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, “instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena sosial yang sedang dikaji, dan sangat penting untuk dipersiapkan sebelum peneliti turun ke lapangan”³⁶. Instrumen yang tepat akan membantu kegiatan penelitian berjalan secara sistematis, terutama ketika peneliti menggunakan teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang bersifat terbuka dan fleksibel. Dalam penelitian tentang pemaknaan masyarakat terhadap pertunjukan Wayang Mbah Gandrung di Kediri, peneliti menggunakan beberapa instrumen berikut:

1. Peneliti sebagai Instrumen Utama

³⁶ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi ke-15). Jakarta: Rineka Cipta.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama karena ia yang menentukan, menggali, dan menginterpretasi data dari lapangan. Keberhasilan pengumpulan data bergantung pada kepekaan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya dari objek penelitian. Oleh karena itu, pemahaman peneliti terhadap tradisi pertunjukan wayang, khususnya Wayang Mbah Gandrung, sangat berpengaruh terhadap kedalaman informasi yang didapat.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah seperangkat pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan indikator penelitian yang relevan. Panduan ini membantu peneliti dalam mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus pada konteks makna sosial dan kultural yang dibentuk dari pertunjukan Wayang Mbah Gandrung. Pertanyaan dalam pedoman ini disusun berdasarkan hasil penurunan teori, konsep, dan proposisi yang berkaitan dengan representasi budaya dan interpretasi masyarakat.

3. Alat Tulis

Peneliti menggunakan buku catatan dan alat tulis (pena atau pensil) sebagai media pencatatan selama melakukan observasi dan wawancara. Catatan lapangan ini mencakup hal-hal yang mungkin tidak tertangkap oleh alat perekam, seperti suasana pertunjukan, respons penonton, ekspresi nonverbal informan, atau simbol-simbol visual yang muncul dalam pertunjukan.

4. Alat Perekam

Alat bantu seperti voice recorder atau handphone digunakan untuk merekam keseluruhan proses wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengakses kembali data secara utuh dan menganalisis percakapan dengan lebih mendalam. Rekaman ini juga berfungsi sebagai cadangan bila terdapat informasi penting yang terlewat saat pencatatan manual.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh dari lapangan perlu diuji keabsahannya untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan realitas sosial dan bukan hasil asumsi atau interpretasi subjektif peneliti semata. Validasi data ini menjadi langkah penting agar hasil penelitian memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi. Menurut J.R. Raco³⁷ untuk menjamin keabsahan dan akurasi data dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi sebagai alat uji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi metode, Metode ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengecek konsistensi data yang diperoleh dari metode yang berbeda. Sebagai contoh, jika terdapat informasi yang tidak konsisten dari wawancara dengan penonton mengenai makna simbolik dalam pertunjukan, peneliti dapat mencocokkannya dengan hasil observasi langsung pada pertunjukan atau dengan data dari wawancara tokoh masyarakat lainnya.

³⁷ Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam, serta memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar merepresentasikan pemaknaan sistem tanda dalam pertunjukan Wayang Mbah Gandrung.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)³⁸. Proses ini tidak dilakukan secara linier, melainkan sebagai siklus yang saling berkaitan, dimulai sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan merangkum data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan reduksi terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan persepsi, nilai, dan simbolisme yang dimaknai oleh masyarakat Kediri terhadap pertunjukan Wayang Mbah Gandrung. Data yang tidak relevan atau terlalu umum disisihkan, dan peneliti lebih memfokuskan pada tema-tema yang berhubungan dengan fungsi budaya, peran sosial pertunjukan, serta nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya. Proses

³⁸ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publisher

ini penting untuk membentuk struktur analisis yang tajam dan mendalam.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, tabel kategori, dan rangkuman temuan lapangan. Data yang disajikan harus dapat memperlihatkan hubungan antar kategori tematik serta menunjukkan dinamika sosial budaya masyarakat dalam memaknai pertunjukan tradisional tersebut. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk membaca pola dan hubungan antarkomponen secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif yang baik akan sangat membantu dalam memahami struktur makna yang tersembunyi di balik pernyataan informan atau peristiwa yang diamati³⁹.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan awal mulai dibentuk sejak proses pengumpulan data berlangsung. Namun, penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian data selesai. Kesimpulan dalam penelitian ini bersifat interpretatif, artinya peneliti menafsirkan makna-makna yang tersembunyi dalam praktik dan pandangan masyarakat terhadap pertunjukan Wayang Mbah Gandrung. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi atau diuji validitasnya melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan teknik triangulasi, baik triangulasi data maupun

³⁹ Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

triangulasi metode⁴⁰

Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak bias dan mencerminkan kondisi riil di lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan kunci (member check), membandingkan data dari sumber yang berbeda (misalnya dari tokoh adat, masyarakat umum, dan pelaku seni), serta menghubungkannya dengan teori-teori budaya yang relevan. Moleong menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam menafsirkan dan menyintesis informasi berdasarkan pemahaman kontekstual yang kuat⁴¹

J. Tahap – tahap Penelitian

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tahap Pra Lapangan, pada fase ini peneliti mempersiapkan struktur penelitian, meliputi latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, tinjauan pustaka, dan penentuan temuan. Desain penelitian, desain pengumpulan data, validasi data.
- b. Tahap kerja lapangan adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebenarnya. Artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk

⁴⁰ Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.

⁴¹ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

melakukan survei dan memperoleh data yang benar.

- c. Tahap analisis data, memeriksa seluruh data lapangan hasil reduksi data untuk menjamin keabsahan data dan menarik kesimpulan.
- d. Penulisan laporan meliputi pembuatan laporan berdasarkan hasil penelitian, penelaahan dan revisi hasil penelitian.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika rencana pembahasan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini agar kedepannya dapat memudahkan dalam penyusunan laporan, sistematika pembahasan yang peneliti gunakan sebagai berikut.

Pada Bab pertama berisikan pendahuluan yang merupakan bagian awal dari inti pembahasan ialah menjelaskan konteks dan urgensi penelitian mengenai pertunjukan Wayang Mbah Gandrung. Bab ini memuat isi akan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta definisi konsep.

Bab kedua berisi landasan landasan teori. Bab ini memuat kerangka teori yang digunakan mengenai topik kajian penelitian dan pemahaman konsep-konsep yang ada didalam penelitian yang berhubungan dengan teori yang digunakan. Serta teori tentang seni pertunjukan, budaya lokal, dan interpretasi masyarakat terhadap kesenian tradisional. Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu juga dibahas sebagai pijakan ilmiah. Landasan teori bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian. Bab ini memuat rincian metode yang digunakan dalam penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab keempat, yaitu paparan data dan temuan data. Bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab ketiga. menyajikan gambaran umum mengenai *Wayang Mbah Gandrung* secara kontekstual. Mulai dari sejarah dan asal-usul pertunjukan, latar budaya masyarakat pendukungnya, struktur pementasan, tokoh-tokoh yang ditampilkan, elemen artistic pertunjukan (tokoh, gerak, kostum, properti, dialog, alur cerita) , serta waktu dan tujuan pementasan. Penjelasan ini menjadi fondasi untuk analisis simbolik di bab selanjutnya

Bab kelima, yaitu pembahasan. Bab ini berisi analisis pembahasan penelitian berupa analisis yang dilakukan terhadap elemen elemen dalam pertunjukan .

Bab keenam, yaitu penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan sesuai dengan konteks permasalahan penelitian yang diinterpretasikan secara singkat dengan berisikan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang dibuat pada fokus penelitian. Serta, saran mengenai tahapan atau evaluasi kedepannya untuk pihak yang terlibat dalam penelitian agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi.